

**Kegiatan KKN Sisdamas melalui Pemberdayaan
Masyarakat Terdampak Covid 19 di Rw 03 Kel Pasir Biru
Kota Bandung**

***KKN-Dr Sisdamas Activities Through Community
Empowerment Who Affected By Covid-19 In Rw 03
Pasir Biru***

Agil Nofri Azmi¹, Ditto Alfaridzi², Eskarina Octaviana Paquita³, Endah Ratna Sonya⁴

¹Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:

agilnofri@gmail.com

²Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:

ditto.alfaridzi@gmail.com

³Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:

eskarinaoktvn00@gmail.com

⁴DPL, Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail:

Endahratnya.sonya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pelaksanaan program penyuluhan "COVID-19 dan Kesehatan Mental" untuk Remaja pada Karang Taruna RW 03 Kelurahan Pasirbiru yang dilaksanakan pada Agustus 2021 di Bandung. Setelah melaksanakan refleksi sosial pada kawasan lingkungan RW 03, maka kami mengambil fokus indentifikasi masalah penganggulan covid 19. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan 100 persen di sekolah mengalami transformasi yang signifikan saat ini akibat disrupsi teknologi dalam dunia pendidikan. Selain itu, jelas bahwa lebih dari separuh siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi COVID-19, berbagai tindakan telah dilakukan di lingkungan RW 03 untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Salah satu inisiatif yang dilakukan dengan menghimbau kepada masyarakat untuk tetap physical distancing, yang meliputi menjaga jarak antar komunitas, kegiatan dalam segala bentuk pembangunan, berkumpul, dan menghindari pertemuan besar-besaran. Upaya ini diarahkan kepada masyarakat dalam rangka memutus mata rantai penyebaran pandemi COVID-19 yang saat ini terjadi.

Kata Kunci: Nagreg Kendan, Pengabdian, KKN, Program, Masyarakat

Abstract

This study aims to obtain a clear picture of the implementation of the "COVID-19 and Mental Health" counseling program for Adolescents at Karang Taruna RW 03 Kelurahan Pasir Biru which will be held in August 2021 in Bandung. After carrying out social reflection in the RW 03 environmental area, we focused on identifying the problem of dealing with covid 19. Face-to-face learning that is carried out 100 percent in schools is undergoing a significant transformation at this time due to technological disruption in the world of education. In addition, it is clear that more than half of high school and college students come from low and middle income families. As a result of the COVID-19 pandemic, various actions have been taken in RW 03 to break the chain of spreading the virus. One of the initiatives carried out by urging the public to maintain physical distancing, which includes maintaining distance between communities, activities in all forms of development, gathering, and avoiding large gatherings. 19 which is currently happening.

Keywords: *Social, Pandemic, Counseling*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2021 KKN dilaksanakan berbeda dengan KKN tahun-tahun sebelumnya. Adanya masa pandemic menyebabkan KKN harus dilaksanakan secara (DR) dari rumah atau dilakukan dengan protokol kesehatan pada daerah masing-masing. Berdasarkan latar belakang tersebut maka dari itu KKN yang kami jalankan dilaksanakan dengan protokol kesehatan. Adapun tempat yang kami pilih adalah RW 03 Kelurahan Pasirbiru.

Sebuah tempat yang memiliki kondisi lingkungan berupa jalan gang kecil. Di dalamnya terdapat banyak rumah warga yang saling berdekatan. Beberapa rumah yang berada di sekitar memiliki pintu masuk kurang lebih hanya berjarak dua meter. Di antara padatnya rumah warga tersebut terdapat satu masjid yang berdiri, masjid tersebut bernama masjid Al-Hidayah.

Kampung Kebon Terong kelurahan pasirbiru merupakan nama dari tempat yang dimana pada zaman dahulu mata pencaharian suatu desa tersebut notabennya sebagai penanam terong. Akan tetapi kebunnya berlokasi di daerah panyileukan, hanya saja para petaninya berasal dari daerah sini sehingga tercetuslah nama kampung kebon terong. Masyarakat kampung kebon terong yang berjumlah 915 jiwa, mayoritas berprofesi sebagai karyawan dan buruh.

Tidak lama ini dunia sedang digemparkan dengan adanya virus corona atau yang sekarang disebut Covid- 19 (Corona Virus Disease). Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019 (Lee, 2020). Data terkini menunjukkan bahwa jumlah pasien positif pada 216 negara diseluruh dunia hingga bulan Agustus 2020 telah mencapai lebih dari 18 juta pasien dengan

penambahan 171.815 orang telah dinyatakan positif dalam 24 jam. Negara Indonesia pun tak luput dari paparan Covid19. Bahkan Indonesia menjadi negara dengan jumlah akumulasi paparan Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, yaitu mencapai 113.134 sampai dengan bulan Agustus 2020 (pikiranrakyat.com)

Pemerintah di Indonesia menanamkan kebijakan untuk menyikapi permasalahan ini dengan memberlakukan social distancing kepada seluruh lapisan masyarakat. Bukan hanya itu, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) juga diberlakukan di beberapa kota besar di Indonesia, misalnya kota Jakarta, dan kebijakan ini telah tertuang dalam PP Nomor 21 Tahun 2020. Kebijakan tersebut diberlakukan guna memutus mata rantai penyebaran Covid19. Hal ini ternyata berdampak pada berbagai aktivitas termasuk diantaranya aktivitas belajar mengajar. Pemerintah telah menetapkan kebijakan belajar dari rumah atau biasa disingkat BDR melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisikan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara daring supaya Corona Virus Disease (Covid-19) dapat dicegah penyebarannya. (Karnawati & Mardiharto, 2020)

Selama pandemi Covid-19 berlangsung, pembelajaran secara daring telah dilakukan hampir diseluruh penjuru dunia, namun sejauh ini pembelajaran dengan sistem daring belum pernah dilakukan secara serentak (Sun et al., 2020). Sehingga dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ini, semua elemen pendidikan diminta untuk mampu dalam memberikan fasilitas- fasilitas pembelajaran agar tetap aktif walaupun dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Orang tua dituntut mampu membimbing anak belajar dari rumah dan mampu menggantikan guru disekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting.

Masjid ini biasa digunakan untuk warga sekitar daerah RW 03 Kelurahan Pasirbiru untuk melakukan kegiatan-kegiatan ibadah, tempat belajar, dan acara besar lainnya. Tercatat ada kurang lebih lima puluh anak-anak yang aktif dalam kegiatan di masjid. Anak-anak tersebut berasal dari tingkat sekolah yang bermacam-macam; SD, SMP, dan SMA

Banyak kegiatan yang di ikuti oleh anak-anak di masjid selalu rutin dilaksanakan setelah magrib. Juga, masjid ini selalu menjadi tempat pelaksanaan acara jika ada acara-acara keagamaan besar seperti tahun baru islam, idul fitri, dll. Masjid ini cukup terawat dan sangat aktif digunakan oleh masyarakat. Setidaknya, selama kami KKN di daerah tersebut masjid ini tidak pernah kosong. Warga selalu antusias untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Pada setiap waktu shalat fardhu, banyak orang tua yang masih rajin untuk melaksanakan kegiatan ibadah di masjid. Tetapi tak hanya orang tua, anak-anak pun antusias untuk datang ke masjid. Biasa dipanggil alif seorang anak yang masih

bersekolah di tingkat SD kelas 4 menyambut kami dengan semangat, semangatnya disambut juga oleh anak-anak lainnya. Mereka sangat semangat untuk belajar.

Setiap hari selalu diadakan pengajian rutin yang dilaksanakan setelah ba'da magrib. Peserta KKN ikut serta dalam pengajian tersebut dengan membantu para guru ngaji yang berada di Masjid Al-Hidayah tersebut. Setelah melakukan pengajian sampai ba'da isya tim dari KKN melakukan penyuluhan kepada anak-anak yang terdapat dalam pengajian tersebut.

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar warga belajar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

Usaha sadar dan terencana ini dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Salah satu jalur pendidikan yang berkaitan dengan orang dewasa adalah pendidikan nonformal. Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, memperkaya pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis, dan jiwa profesionalisme para pesertanya. Proses pendidikan orang dewasa harus mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku yang bersifat sebagai perkembangan pribadi, dan peningkatan partisipasi sosial dari individu yang bersangkutan.

Salah satu pendidikan nonformal pada orang remaja adalah program loka karya/penyuluhan, dimana metode pelaksanaannya merupakan salah satu bagian dari proses belajar. Dalam kegiatannya, metode belajar orang dewasa yang dipilih harus berpusat pada masalah, menuntut dan mendorong peserta untuk aktif, mendorong peserta untuk mengemukakan pengalaman sehari-hari, menumbuhkan kerja sama, baik antara peserta dengan tutor, dan lebih bersifat pemberian pengalaman, bukan merupakan transformasi atau penyerapan materi.

Atas dasar latar belakang situasi dan kondisi masyarakat di atas maka sasaran kami adalah remaja yang belajar di masjid Al-Hidayah. Sebelum kedatangan kami, anak-anak hanya belajar di waktu antara maghrib dan isya. Dengan materi ajarnya adalah mengaji dan pelajaran keagamaan.

Oleh karena itu, kami (mahasiswa KKN UIN SGD Bandung) mengajukan untuk menjalankan program Penyuluhan.

Program "Penyuluhan" ini lahir sebagai jawaban atas kondisi pandemi yang membuat remaja di RW 03 Kelurahan Pasirbiru tidak mengalami penyakit Covid 19 dan terganggunya kesehatan mental. Perintah untuk belajar di rumah membuat

remaja terganggunya kesehatan mental mereka yang terlalu sering dilayar gadget masing-masing anak.

Penyakit ini ditularkan melalui droplet (percikan) pada saat berbicara, batuk, dan bersin dari orang yang terinfeksi virus Corona. Selain itu penyakit ini juga dapat ditularkan melalui kontak fisik (sentuhan atau jabat tangan) dengan penderita serta menyentuh wajah, mulut, dan hidung oleh tangan yang terpapar virus Corona (Singhal, 2020). Menurut Razi dkk (2020), perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah virus corona dapat berupa cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menerapkan etika batuk, cara melakukan Physical Distancing (menjaga jarak fisik), dan cara menjaga kebersihan diri. Pemberian edukasi mengenai cara pencegahan penularan virus corona ini dapat dilakukan dengan penyuluhan.

Gejala klinis yang muncul akibat terinfeksi virus ini seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) hingga komplikasi berat (diare dan pneumonia) hingga menyebabkan kematian (Huang dkk, 2020: Chen 2020).

Mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi, masyarakat dihimbau untuk melakukan pola hidup sehat baru sesuai protokol kesehatan semasa pandemi Corona virus. Salah satu bentuk protokol tersebut adalah menjaga kebersihan dan tidak melakukan kontak langsung dengan pasien positif Corona virus (Izzaty, 2020). Kemudian, menggunakan masker pelindung wajah saat bepergian atau diluar rumah (Howard et al., 2020). Selanjutnya, menjaga kebersihan, dengan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer (Lee et al., 2020). Terakhir adalah penerapan social distancing dengan menjaga jarak sejauh 1 meter dan menutup mulut saat batuk atau bersin menggunakan lengan (Hafeez et al., 2020). Protokol kesehatan lain yang perlu diterapkan adalah menjaga etika saat batuk dan bersin. Berdasarkan hasil kuesioner, hampir seluruh peserta (95,4%) beranggapan bahwa menutup mulut saat batuk dan bersin penting untuk dilakukan. Hal tersebut dikarenakan penyebaran Corona virus dapat melalui inhasi kontak langsung dan melalui tetesan droplet (Singhal, 2020).

Seseorang memasuki usia 40 tahun. Peningkatan risiko ini sejalan dengan kondisi imunitas seseorang yang cenderung menurun dibandingkan usia muda. Fenomena tersebut, antara lain, disebabkan adanya disregulasi di dalam tubuh manusia yang terkait usia dengan penurunan sistem kekebalan tubuh. Selaras dengan sistem kekebalan yang turun, kerentanan terhadap patogen makin tinggi. Meskipun kelompok lansia dan orang dengan penyakit bawaan rentan.

Kewaspadaan harus dimiliki oleh semua orang. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui (Yanti, E., 2020).

Untuk menentukan apakah pasien terinfeksi virus Corona, dokter akan menanyakan gejala yang dialami pasien dan apakah pasien baru saja bepergian atau tinggal di daerah yang memiliki kasus infeksi virus Corona sebelum gejala muncul, dokter juga akan menanyakan apakah pasien ada kontak dengan orang yang menderita atau diduga menderita COVID-19. Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan rapid test untuk mendeteksi antibodi (IgM dan IgG) yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona, Swab test atau tes PCR (polymerase chain reaction) untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak, CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat secara (1) teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperluas wawasan konsep Covid-19 terhadap dampak kesehatan mental terutama dalam ranah para remaja; (2) praktis, sebagai bahan masukan dan saran bagi RW 03 Kelurahan Pasirbiru dalam Penyuluhan Covid-19 terhadap kesehatan mental agar lebih baik.

Tujuan dari program "Penyuluhan" ini salah satunya adalah untuk meningkatkan taraf berfikir para remaja di sekitar rw 03 kelurahan pasirbiru untuk lebih menjaga kesehatan badan dan kebersihan lingkungan. Lalu meningkatkan motivasi remaja kepada kesehatan jasmani dan rohani. .

Atas kajian teori tersebut, kami mengadakan "Penyuluhan" sebagai solusi langsung. Kedatangan kami dapat menjadi titik terang untuk beberapa aspek seperti tumbuhnya pemahaman akan menjaga kesehatan dan rasa saling mengingatkan akan dampak dari virus tersebut.

Terakhir, kajian teori yang terkait program membantu ketenagaan bansos adalah upaya kami untuk turut berperan dalam kesejahteraan masyarakat. Melihat kondisi pandemi yang sampai hari ini masih saja diberlakukan aturan pembatasan membuat banyak warga yang ekonominya ikut terdampak. Menurut (Hartini, 2020) berdasarkan data kemnaker, sampai tanggal 1 Mei 2020 terdapat ada sebanyak 1.722.958 pekerja yang terkena dampak akibat Covid-19. Maka dari itu salah satu program daerah Kelurahan Pasirbiru adalah bansos.

Sehingga, tiga kajian teoritik yang menjadi dasar atas program kami adalah pemahaman akan pandemic, kesehatan mental masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam Pengabdian KKN-DR tahun 2021 adalah Metode Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) merupakan perwujudan dari KKN Merdeka yang mana dalam pelaksanaan kegiatan KKN mahasiswa ditempatkan berdasarkan lingkungan terdekat dari tempat tinggal masing-masing dengan upaya membantu masyarakat menanggulangi masalah-masalah yang ada melalui cara penguatan atas kesadaran dan kepedulian terhadap berbagai aspek sosial, keagamaan, pendidikan dan kesehatan terutama pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.

Tahapan KKN-DR Sisdamas sendiri meliputi: Pertama, Refleksi sosial yaitu tahap perkenalan dengan warga dan melakukan rebug warga untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, dan potensi yang ada di lingkungan tersebut, sekaligus untuk menumbuhkan kesadaran warga terhadap akar penyebab masalah sosial. Dalam pelaksanaannya, tahapan ini dilakukan pada minggu pertama kegiatan KKN dengan sosialisasi kepada RW 03 Kelurahan Pasir Biru, tokoh masyarakat, karang taruna, dan beberapa pihak terkait. Pada tahapan ini kami memanfaatkan pertemuan dengan baik untuk menggali informasi mengenai lingkungan tersebut yang mana menjadi modal awal bagi kami dalam mendapatkan gambaran dari kondisi masyarakat setempat. Sehingga, diketahui permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini adalah kurangnya edukasi terkait pemahaman virus Covid-19. Kedua, Perencanaan program adalah perumusan program kerja KKN dengan mengadakan diskusi guna mencapai keputusan bersama. Untuk merealisasikan hasil dari refleksi sosial dan masalah yang ada dalam masyarakat, maka disepakati program kerja yang akan dilakukan selama KKN berlangsung adalah sosialisasi pemahaman dan pencegahan virus Covid-19, dengan program tambahan diantaranya: pendampingan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh), pendampingan mengaji, beberapa penyuluhan yang diorientasikan bagi pemuda-pemudi, penyaluran bantuan sosial, malam tasyakur, peringatan kemedekaan, kegiatan jum'at berkah, jum'at bersih, dan kerja bakti. Ketiga, Pelaksanaan program yang mana pada tahap ini semua anggota kelompok KKN melaksanakan program kerja yang telah disepakati bersama sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi masing-masing. Dalam pelaksanaannya, semua program dilakukan secara tatap muka dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Keempat, Evaluasi merupakan tahap akhir pelaksanaan kegiatan KKN. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang ada, antara lain: kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti beberapa kegiatan, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap protokol kesehatan, serta kurangnya minat belajar anak-anak dalam sistem pembelajaran daring sehingga lebih memilih bermain.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan pelaksanaan pengabdian melalui program KKN-DR Sisdamas yakni dari tanggal 2-31 Agustus 2021. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini fokus kepada pemberdayaan masyarakat setempat pada masa pandemi covid-19 yang didalamnya di bagi ke dalam beberapa program, antara lain:

1. Sosialisasi Pemahaman dan Pencegahan Covid-19

Kegiatan program sosialisasi ini dilaksanakan secara tatap muka di Masjid Al-Hidayah RW 03 Kelurahan Pasir Biru dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dan 2 (dua) pembahasan yakni pengenalan virus covid-19 yang diadakan pada 10 Agustus 2021 dan pemahaman proses yang mengakibatkan penularan covid-19 pada tanggal 29 Agustus 2021. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah anak-anak dan remaja RW 03. Kegiatan ini dinilai penting sebagai edukasi bagi masyarakat terutama anak-anak dan remaja yang tak jarang masih menganggap remeh virus corona. Untuk itu, kami mengedukasi masyarakat melalui penayangan video tentang penerapan protokol kesehatan 5 M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas) sebagai upaya pencegahan covid-19. Selain itu, kami juga melakukan edukasi mengenai manfaat vaksin untuk kekebalan imunitas tubuh, serta vara penanganan efek vaksin pada tubuh.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini anak-anak dan remaja memberikan tanggapan yang sangat baik, dan juga adanya dukungan dari orang tua dan tokoh masyarakat setempat yang membantu jalannya kegiatan. Namun, segala sesuatu pastinya tidak terlepas dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Sehingga, terdapat beberapa kendala yang terjadi saat berjalannya kegiatan tersebut diantaranya, penempatan waktu yang kurang tepat dan keterbatasan fasilitas.



Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan Covid-19 dengan anak-anak dan remaja RW 03

2. Seminar “Pentingnya Kesehatan Mental”

Serupa tapi tak sama dengan kegiatan sosialisasi, seminar diadakan secara skala besar yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021 melalui pertemuan tatap muka di GOR Pasir Biru dengan sasaran kegiatan yakni pemuda-pemudi Karang Taruna tingkat Kelurahan Pasir Biru. Seminar ini diadakan sebagai upaya mengatasi kesehatan mental remaja. Seperti yang diketahui, adanya pandemi virus corona merupakan krisis global yang mengancam kesehatan masyarakat secara fisik dan mental. Adanya berita yang kurang baik yang disebar di media dan pembatasan sosial yang tak kunjung selesai dapat menyebabkan kecemasan berlebih pada diri sehingga dapat meningkatkan berbagai macam resiko buruk. Maka, kesehatan mental pada saat ini dianggap sangatlah penting untuk dijaga.

Dengan itu, diharapkan adanya seminar ini mampu memberikan solusi penanganan kepada remaja diantaranya dengan cara mengubah pola hidup menjadi lebih sehat, menjalani hari dengan produktif, menyikapi segala sesuatu dengan bijak, dan membatasi penggunaan media sosial.



Gambar 2. Seminar Kesehatan Mental pada Pemuda-Pemudi Karang Taruna Kelurahan Pasir Biru

3. Penyaluran Bantuan Sosial

Penyaluran bantuan sosial (bansos) merupakan program yang dilakukan pemerintahan sosial untuk masyarakat yang terdampak pandemi covid-19. Bantuan tersebut dapat berupa beras, sembako atau uang tunai. Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 5 dan 17 Agustus 2021 Kelurahan Pasir Biru menggelar kegiatan penyaluran bantuan sosial berupa beras yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat setempat. Dalam pelaksanaannya, kami bekerjasama dengan pihak Karang Taruna Kelurahan untuk turut serta membantu proses penyaluran bansos tersebut kepada masyarakat di GOR Pasir Biru.

Di lain waktu yang bersamaan, pada 17 Agustus 2021 dalam rangka merayakan peringatan kemerdekaan Indonesia, kami bersama dengan Karang Taruna RW 03 Kelurahan Pasir Biru mengadakan penyaluran bantuan sosial berupa sembako bagi masyarakat yang kurang mampu, yatim-piatu, dhuafa, serta masyarakat yang juga

terdampak pandemi virus corona. Kegiatan tersebut dilakukan dengan pemberian secara door to door.



Gambar 3. Penyaluran Bantuan Sosial Kemensos bagi masyarakat Kelurahan Pasir Biru



Gambar 4. Penyaluran Bantuan Sosial bagi Masyarakat RW 03

4. Pendampingan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)

Pendampingan PJJ merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan mendampingi siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin-Kamis dari pukul 8.00-10.00 WIB bertempat di Masjid Al-Hidayah RW 03 Kelurahan Pasir Biru. Kegiatan pendampingan PJJ berlangsung selama 3 (tiga) minggu dengan diikuti oleh siswa-siswi kelas 1-6 SD. Proses kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar karena hasil yang diperoleh siswa pun dinilai cukup memuaskan.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan PJJ

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan refleksi sosial pada kawasan lingkungan RW 03, maka kami mengambil fokus indentifikasi masalah penganggulangan covid 19. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan 100 persen di sekolah mengalami transformasi yang signifikan saat ini akibat disrupsi teknologi dalam dunia pendidikan. Selain itu, jelas bahwa lebih dari separuh siswa sekolah menengah dan perguruan tinggi berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dan menengah.

Akibat dari pandemi COVID-19, berbagai tindakan telah dilakukan di lingkungan RW 03 untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Salah satu inisiatif yang dilakukan dengan menghimbau kepada masyarakat untuk tetap physical distancing, yang meliputi menjaga jarak antar komunitas, kegiatan dalam segala bentuk pembangunan, berkumpul, dan menghindari pertemuan besar-besaran. Upaya ini diarahkan kepada masyarakat dalam rangka memutus mata rantai penyebaran pandemi COVID-19 yang saat ini terjadi.

No	Nama	Umur	Tingkat Pendidikan
1	Raisa Arnileta	13	SMP
2	Mirna	11	SD
3	Ramdani	9	SD
4	Egha	10	SD
5	Permana	12	SMP
6	Nurul	11	SD
7	Faqih	13	SMP
8	Nawaf	13	SMP
9	Silvi	10	SD
10	Hani	14	SMP

Tabel 1. Sampel siswa - siswi peserta didik kegiatan KKN

Penelitian ini mengambil sampel 10 orang siswa siswi didik yang menjadi peserta kegiatan. Anak-anak ini memiliki rentang usia mulai dari 9-14 tahun, yaitu yang masih

menempuh tingkat pendidikan sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Sampel data tersebut bisa dilihat pada tabel diatas.

No	Nama	Umur	Pengetahuan
1	Raisa Arnileta	13	Kurang
2	Mirna	11	Kurang
3	Ramdani	9	Cukup
4	Egha	10	Kurang
5	Permana	12	Kurang
6	Nurul	11	Cukup
7	Faqih	13	Cukup
8	Nawaf	13	Cukup
9	Silvi	10	Kurang
10	Hani	14	Kurang

Tabel 2. Tingkat pengetahuan terhadap teknologi siswa - siswi tahap awal

Setelah dilakukan survey dengan cara observasi secara seksama, maka didapatkan tingkat pengetahuan siswa - siswi terhadap teknologi dalam pembelajaran di daerah RW 03 ini, dapat dilihat pada tabel diatas. Data tersebut diambil pada minggu ke dua setelah diadakannya refleksi sosial dan berjalannya waktu maka dapat diketahui bahwa hasil yang di dapatkan 40 : 60 atau kurangnya pengetahuan teknologi.

Masalah lain dengan sistem pembelajaran online ini adalah akses informasi dibatasi oleh sinyal, sehingga akses informasi tertunda. Sebagai akibat dari sinyal yang tidak mencukupi, siswa tertinggal dengan informasi. Akibatnya, mereka terlambat mengumpulkan tugas guru.

Di balik semua persoalan dan keluhan tersebut, ternyata ada berbagai pelajaran pendidikan yang bisa dipetik. Siswa dan guru, misalnya, dapat belajar bagaimana menggunakan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran online. Baik guru maupun siswa harus mampu dalam bidang teknologi pembelajaran di era disrupsi teknologi yang semakin canggih ini. Merupakan tantangan bagi siswa dan guru untuk menguasai berbagai macam teknologi pembelajaran. Mereka dapat memaksa dan mendorong mereka untuk memahami teknologi pembelajaran digital dengan menerapkan kebijakan Work From Home (WFH).

Beberapa jenis media pembelajaran jarak jauh dicoba dan diuji. E-learning, aplikasi zoom, google classroom, youtube, dan media sosial whatsapp semuanya bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran online. Fasilitas ini dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pembelajaran, seperti di dalam kelas. Siswa - siswi dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk menggunakan dan mengakses teknologi secara tidak langsung dengan menggunakan sumber daya online tersebut.

No	Nama	Umur	Pengetahuan
1	Raisa Arnileta	13	Baik
2	Mirna	11	Baik
3	Ramdani	9	Cukup
4	Egha	10	Baik
5	Permana	12	Baik
6	Nurul	11	Cukup
7	Faqih	13	Baik
8	Nawaf	13	Cukup
9	Silvi	10	Baik
10	Hani	14	Cukup

Tabel 3. Tingkat pengetahuan terhadap teknologi siswa - siswi tahap akhir

Setelah siswa siswi mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut. Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online.

Penggunaan teknologi dalam menyelesaikan tugas pada siswa, juga dapat menimbulkan kreativitas dikalangan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi, mereka dapat menciptakan suatu produk pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan pemikiran melalui analisis mereka sendiri, tanpa keluar dari pokok bahasan materi yang telah disampaikan oleh guru. Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya.

Pelajaran selanjutnya adalah penggunaan media seperti telepon seluler dan gadget lainnya dapat diatur untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Tanggung jawab orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget sangatlah penting. Hal ini berdampak baik pada kemampuan anak dalam menggunakan teknologi untuk tujuan praktis. Anak-anak sering menggunakan ponsel mereka untuk mengakses berbagai sumber belajar yang berkaitan dengan tugas-tugas guru. Akibatnya, anak-anak akan cenderung tidak menggunakan elektronik untuk kegiatan yang kurang bermanfaat atau tidak menyenangkan.

Meski pendidikan di Indonesia terutama pada RW 03 Pasir Biru ikut terdampak adanya pandemi covid-19 ini, namun dibalik semua itu terdapat hikmah dan pelajaran yang bisa dipetik. Adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan pembelajaran jarak jauh melalui online, maka dapat memberikan manfaat yaitu meningkatkan kesadaran untuk menguasai kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan proses pendidikan di Indonesia serta kesehatan mental yang ada di Indonesia.

Kesehatan mental merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesehatan yang menyeluruh. Namun di sebagian besar negara berkembang, masalah kesehatan mental belum diprioritaskan. Pandemi Coronavirus-19 (COVID-19) menjadikan kesehatan mental menjadi isu penting bagi dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengidentifikasi kesehatan mental sebagai komponen integral dari penanggulangan COVID-19. Pandemi COVID-19 dengan transmisi penularan yang masif dan tingkat kematian yang tinggi menyebabkan masalah yang mengarah pada gangguan mental. Kebijakan kesehatan mental di Indonesia harus mengoptimalkan integrasi layanan kesehatan mental. Pendekatan berbasis masyarakat dapat memperluas cakupan pelayanan kesehatan mental pada masa Pandemi COVID-19.

Dibandingkan dengan dekade sebelumnya, kebijakan kesehatan mental Indonesia telah mencapai beberapa kemajuan, meskipun lambat. Seperti di banyak negara berkembang lainnya, pembuatan program kesehatan mental terhambat oleh kurangnya bukti pendukung yang dapat diandalkan. Data berkualitas diperlukan untuk perumusan kebijakan yang berhasil yang akan meningkatkan inisiatif perawatan kesehatan primer dan perawatan kesehatan mental (Ridlo & Zein, 2015).

Kesehatan mental pada anak usia 12 sampai 18 tahun pada saat pandemi covid berlangsung menjelaskan bahwa rata-rata mengalami cemas akibat merasa khawatir sesuatu yang buruk akan terjadi dan mudah marah, sulit untuk rileks serta depresi yang menyebabkan kurangnya tidur, kurang percaya diri, kehilangan minat, lelah dan tidak bertenaga. Isolasi dan jarak sosial, tekanan ekonomi, stres dan depresi pada kesehatan, serta stigma dan prasangka adalah empat faktor risiko utama depresi di antara 14 orang yang biasanya terlihat sebagai akibat dari pandemi COVID-19 (Thakur & Jain, 2020).

Dalam upaya intervensi program kesehatan mental di masa pandemi COVID-19, penting untuk melibatkan masyarakat sebagai bagian dari aktor kebijakan. Dalam penanganan pandemi mengoptimalkan komunikasi dengan masyarakat dan pelibatan masyarakat sebagai subjek kebijakan harus dilakukan (Kutalek, dkk., 2015).

Kecenderungan atau disposisi sebagai salah-satu faktor yang memiliki konsekuensi vital bagi pelaksanaan kebijakan yang efektif. Dukungan para pelaksana terhadap program seminar terkait pencegahan, serta penanggulangan Covid-19 sangat antusias sebagaimana pihak RW menyediakan fasilitas tempat serta sarana dan prasarana sebagai penunjang keberlangsungan program yang dilaksanakan. Rasa tanggung jawab dalam implementasi program seminar ini jelas adanya, para aktor yang terlibat dari penyelenggara hingga peserta sudah menjalankan perannya sesuai tupoksinya. Maka pelaksanaan program kegiatan seminar ini berjalan dengan lancar karena adanya dukungan serta keinginan yang kuat dan antusias dari penyelenggara dan peserta yang hadir.

Komunikasi akan efektif jika semua pemangku kepentingan menyadari tanggung jawab dan peran utama masing-masing. Seperti halnya komunikasi yang dilakukan oleh pihak dari anggota KKN dengan stakeholder yang ada di wilayah RW 03 sudah terjalin dengan baik. Komunikasi ini menghasilkan beberapa informasi yang sangat berguna bagi masyarakat khususnya bagi anak-anak dan remaja di wilayah RW 03 salah satunya yaitu informasi terkait diadakannya seminar tentang pencegahan dan penanggulangan Covid-19 di wilayah RW 03 Kel. Pasir Biru. Warga setempat menyambut positif komunikasi yang sistematis itu; mereka sangat antusias mengikuti seminar tersebut karena kegiatan ini berupaya untuk mensosialisasikan dan mengedukasi dalam rangka meminimalisir angka Covid-19 di kawasan RW.03.

Sinergi yang dihasilkan antara pimpinan dan staff di lingkungan pegawai selama pelaksanaan pencegahan dan pengendalian Covid-19 di RW 03 Kampung Kebon Terong, baik dari segi prosedur atau metode maupun pemahaman pandangan tentang pelaksanaannya. Seperti halnya, Ketua RW 03 selalu memberikan pengertian kepada staffnya dengan mengadakan pertemuan rutin dengan tujuan menyamakan pandangan dan visi yang telah ditetapkan bersama.

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan penulis memberikan beberapa rekomendasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan di masa pandemi ini, muncul ide-ide baru bagi pelaksana KKN untuk melakukan program pengembangan masyarakat, salah satunya dengan mengadakan seminar pencegahan dan pengendalian Covid-19 di kawasan RW 03. Kp. Kebon Terong, Kel. Pasir Biru. Hal ini dimanfaatkan sebagai solusi atau respon terhadap isu-isu yang muncul di daerah ini.
2. Membangun ruang informasi yang jelas bagi masyarakat sebagai sarana untuk memberikan edukasi agar tidak termakan oleh berita hoax tentang pandemi, serta memberikan arahan atau arahan kepada masyarakat agar tetap menjaga pola hidup sehat selama masa pandemi dan selalu mengingatkan mereka untuk mengikuti protokol kesehatan pemerintah.

E. KESIMPULAN

Warga sekitar senang mengikuti seminar tentang kegiatan terkait perencanaan, pencegahan, dan pengendalian Covid-19 yang digelar di RW 03 Kampung Kebon Terong Kel.Pasir Biru, Kec. Cibiru. Kegiatan ini ditargetkan untuk sosialisasi dan edukasi agar jumlah Covid-19 di wilayah RW 03 bisa ditekan. Sumber daya kawasan RW 03 saat ini cukup mumpuni, meski belum sepenuhnya dioptimalkan. Ada banyak komponen untuk sumber daya ini, salah satunya adalah staf dan informasi. Dari segi staff, terdiri dari beberapa aktor yang terlibat seperti pihak dari RW 03 serta masing-

masing RT didalamnya, lalu didukung dengan keberadaan Ibu-Ibu PKK, Karangtaruna, Pihak DKM serta masyarakat RW 03.

Selain itu, antusiasme pelaksana terhadap program seminar terkait pencegahan dan pengendalian Covid-19 cukup tinggi, karena RW menawarkan sarana, prasarana, dan sarana untuk menjamin kelangsungan program dalam jangka panjang. Rasa tanggung jawab dalam menyusun program seminar ini sangat terasa; semua aktor yang terlibat, dari penyelenggara hingga peserta, telah bekerja sesuai dengan tanggapan yang diberikan. Berkat dukungan dan keinginan yang kuat dan membara dari pihak penyelenggara dan peserta yang hadir, terselenggaranya program seminar ini berjalan dengan lancar.

Penanganan Covid-19 di RW 03 Kampung Kebon Terong dalam hal pelaksanaan pencegahan telah menghasilkan sinergi antara pimpinan dan staff internal, baik dari segi prosedur atau mekanisme maupun pemahaman pelaksanaannya. Seperti yang terjadi, ketua RW 03 memastikan bahwa staff dan masyarakat mengetahui apa yang terjadi dengan mengadakan pertemuan rutin dengan tujuan menyamakan persepsi, visi, dan misi, yang semuanya disatukan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Andina, A., & Nurus, S. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2).

Hartini, R. (2020). Bantuan Sosial bagi Pekerja di Tengah Pandemi Covid-19: Sebuah Analisis terhadap Kebijakan Sosial Pemerintah. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2).

Gestiana, R. Ardi, R. Dian, C. 2020. Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 2(1).

WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID - 19) Situation Report –121. https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/situation-reports/20200520-COVID-19-sitrep-121.pdf?sfvrsn=c4be2ec6_4, diakses 20 Mei 2020.

WHO 2020 "Tentang Confirmed Cases Of Dashboard Corona Virus disease (Covid – 19)".

Yanti, E., Fridalni, N., Harmawati. 2020. Mencegah Penularan Virus Corona.

Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S. A., Ahmad, M., & Mishra, S. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncologi*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>.

Lee, J., Jing, J., Yi, T. P., Bose, R. J. C., Mccarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran, T. (2020). Hand Sanitizers : A Review on Formulation Aspects , Adverse Effects , and Regulations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 2–17

Karnawati, K. and Mardiharto, M., 2020. Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Didache: Journal of Christian Education*, 1(1), pp.13-24.

Liu, W., Zhang, Q.I., Chen, J., Xiang, R., Song, H., Shu, S., Chen, L., Liang, L., Zhou, J., You, L. and Wu, P., 2020. Detection of Covid-19 in children in early January 2020 in Wuhan, China. *New England Journal of Medicine*, 382(14), pp.1370-1371.

Hardini, M., Aini, Q., Rahardja, U., Izzaty, R.D. and Faturahman, A., 2020, October. Ontology of Education Using Blockchain: Time Based Protocol. In *2020 2nd International Conference on Cybernetics and Intelligent System (ICORIS)* (pp. 1-5). IEEE.

Czeisler, M.É., Lane, R.I., Petrosky, E., Wiley, J.F., Christensen, A., Njai, R., Weaver, M.D., Robbins, R., Facer-Childs, E.R., Barger, L.K. and Czeisler, C.A., 2020. Mental health, substance use, and suicidal ideation during the COVID-19 pandemic—United States, June 24–30, 2020. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 69(32), p.1049